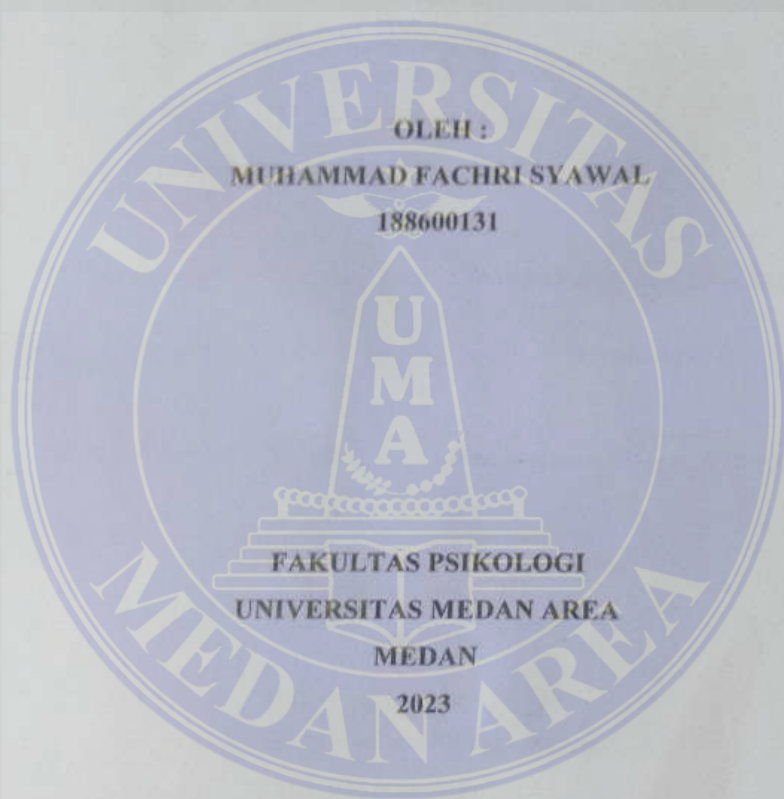
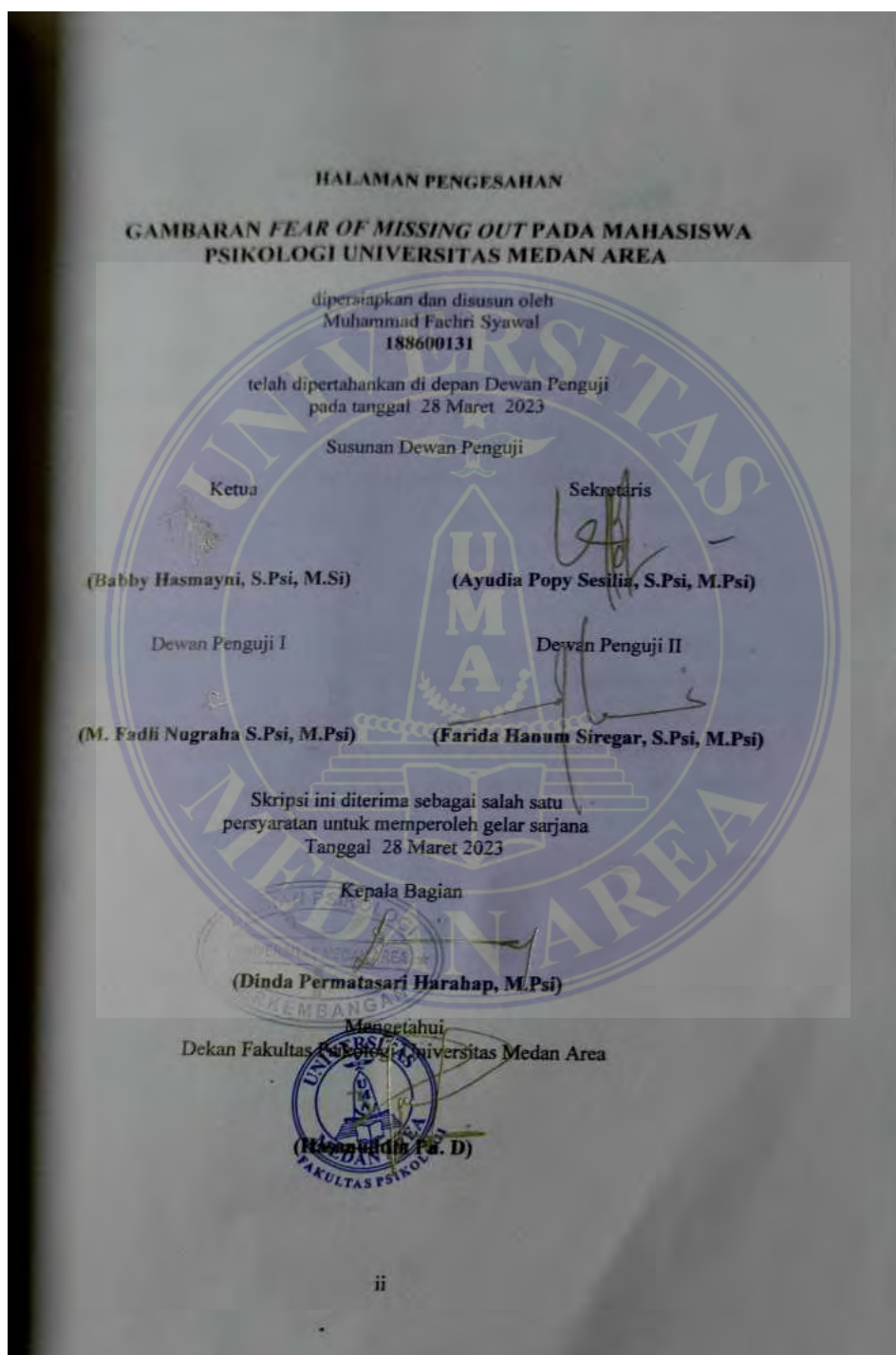


GAMBARAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI







**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachri Syawal
NPM : 18.860.0131
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Gambaran Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 Maret 2023
Yang menyatakan

(Muhammad Fachri Syawal)

iv

PERSEMBAHAN

*

Bismillahirrahmanirrahim

Ku ucapkan rasa syukur atas nikmat-mu Ya Allah yang telah memberiku kekuatan di setiap langkah ku selama ini. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini

Shalawat dan salam ku hadiahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memberiku kebanggaan menjadi umat yang senantiasa berfikir

Ku persembahkan hasil karya tulis ini untuk mama dan papa tercinta, yang mana telah berjuang dan tak hentinya selalu mendo'akan ku di setiap langkah tanpa rasa lelah dan menyerah dalam membesarkanku hingga sampai dititik ini, tanpa perjuangan mama dan papa mungkin semua yang aku usahakan ini hanyalah sebatas mimpi. Semoga Allah swt panjangkan umur serta memberikan kesehatan mama papa dan senantiasa meridhoi perjuangan ku sehingga aku bisa memberikan kado terindah ini untuk mama dan papa, amin allahumma amin.

Tak lupa juga ku ucapkan banyak terimakasih kepada saudara, sahabat-sahabatku dan juga orang yang paling dekat denganku, yang selama ini tidak pernah bosan memberiku support semangat serta do'anya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, meski menjadi perjalanan yang sulit, syukur alhamdulillah semua telah ku lewati hingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikan dan dukungan kalian Allah balas dengan kebaikan dunia akhirat.

Motto

“Jika seseorang meninggal dunia karena bunuh diri, orang bersimpati seakan ingin mengetahui penyebabnya, namun saat dia masih hidup tidak ada seorang pun mau mendengar masalah nya.”

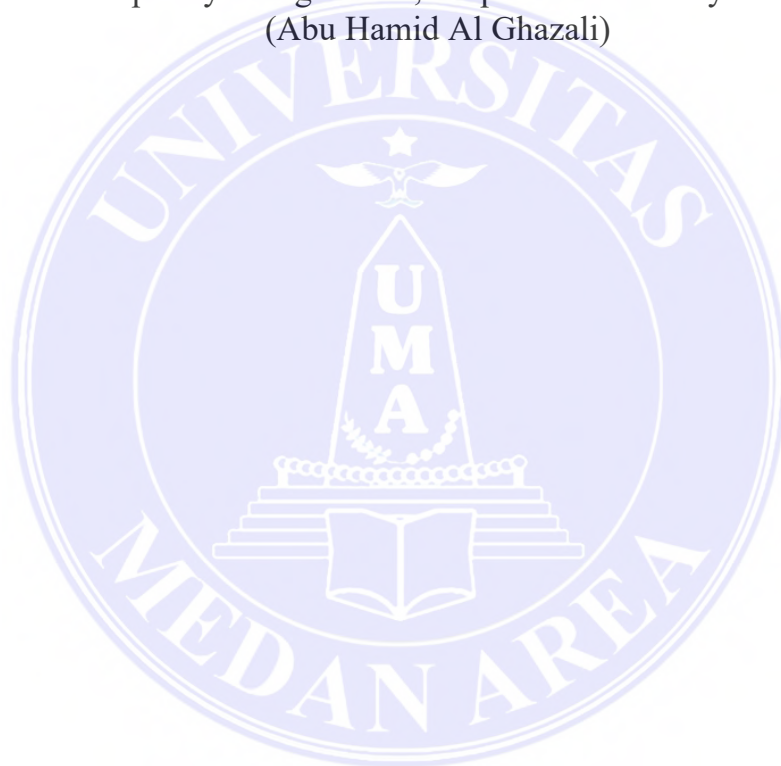
(Anonim)

“Believe in something bigger than yourself and find your purpose in life”

(Anonim)

Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah."

(Abu Hamid Al Ghazali)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, Amin. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Psikologi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan dan penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Yang terhormat Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi selaku Kepala Bidang Perkembangan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan selaku Pembimbing akademik penulis.
5. Yang terhormat Bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing yang membantu penulis dalam membimbing serta memberikan semangat dalam penulisan proposal dan selalu mencurakan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Yang terhormat Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si Ketua Sidang yang telah bersedia hadir meluangkan waktu dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Yang terhormat Sekretaris Sidang yang telah bersedia hadir meluangkan waktu dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
8. Yang terhormat Penguji yang telah bersedia hadir meluangkan waktu dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

9. Yang terhormat pihak mahasiswa UNIVERSITAS MEDAN AREA yang sudah terlibat atas partisipasi dalam penelitian ini. mengizinkan saya dalam pengambilan data penelitian dan membantu saya dalam penulisan proposal ini.
10. Teruntuk kepada orang tua saya yang yang menjadi motivasi untuk saya menyelesaikan proposal ini dan ibu yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara materil maupun moral serta senantiasa memenuhi kebutuhan selama ini tanpa meminta balasan apapun.
11. Teruntuk teman-teman semua saya yang saya jumpai selama 3 tahun yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu nama nya yang selalu memberikan semangat dan support untuk penyelesaian proposal dan skripsi ini
12. Serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Akhirnya, semoga proposal ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb
13. Teruntuk teman teman saya Iman, Mukti, Mayland, Widya, Fazira, Syafirah, Widya dan Namira yang sudah berjuang dari awal semester hingga saat ini telah membantu saya dalam hal apapun saya berterima kasih.
14. Terimakasih kepada Puji wilhelmina yang telah menssupport penulis dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama penulisan proposal ini.

Medan, 28 Maret 2023

(M Fachri Syawal)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. <i>Fear Of Missing Out</i>	9
1. Pengertian <i>Fear Of Missing Out</i>	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fear Of Missing Out</i>	12

3. Aspek – aspek Dari <i>Fear Of Missing Out</i>	18
4. Ciri-ciri <i>Fear Of Missing Out</i>	21
B. Mahasiswa	22
C. Gambaran <i>Fear Of Missing Out</i>	23
D. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tipe Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	29
G. Metode Analisis Data	30
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Orientasi Kancan Penelitian	31
B. Persiapan Penelitian.....	33
C. Pelaksanaan Penelitian	35
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	35
E. Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Simpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

GAMBARAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

ABSTRAK

MUHAMMAD FACHRI SYAWAL

188600131

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 77 Mahasiswa Psikologi Universitas Medan area, dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Fear of Missing Out* diukur berdasarkan teori JWT Intelligence (2012): Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kontribusi yang paling besar pada variable *fear of missing out* adalah dimensi 2 sebesar 34,54%, sedangkan kontribusi terendah adalah dimensi 3 sebesar 30,94%. Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel *Fear of missing out* 66.026, untuk variabel *Fear of missing out* dengan SD 9.921.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out*, Mahasiswa, Universitas Medan Area

**DESCRIPTION OF FEAR OF MISSING OUT ON PSYCHOLOGY
STUDENTS OF MEDAN AREA UNIVERSITY**

ABSTRACT

MUHAMMAD FACHRI SYAWAL

188600131

This study aims to determine the description of Fear of Missing Out in Psychology Students at the University of Medan Area. The research method used is a method with a descriptive quantitative approach. Sampling in this study was 77 psychology students at the University of Medan area, using a random sampling technique. Fear of Missing Out is measured based on the theory of JWT Intelligence (2012): Feelings of fear of losing the latest information on the internet. Feelings of restlessness or nervousness when not using the internet while other people are using it. Feelings of insecurity because left behind information spread on the internet. Based on the results of the analysis, it is known that the biggest contribution to the fear of missing out variable is dimension 2 of 34.54%, while the lowest contribution is dimension 3 of 30.94%. Based on data analysis, the results of the statistical analysis obtained an empirical mean of the Fear of missing out variable of 66,026, for the Fear of missing out variable with an SD of 9,921.

Keywords: Fear of Missing Out, Students, Medan Area Univercity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kemajuan teknologi dan informasi terus berkembang. Dengan adanya teknologi dan informasi, dapat memudahkan siapa saja untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari mana saja dan kapan saja melalui dunia digital. Di era yang serba digital saat ini, perkembangan internet sangat pesat. Internet menjadi gaya hidup baru di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Ditambah dengan semakin pesatnya perkembangan *gadget-gadget* canggih dengan harga miring yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses internet, sehingga membuat kebutuhan akan mengakses internet di mana pun, kapan pun dan oleh siapa pun dapat terpenuhi. Kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi merupakan alasan utama seseorang menggunakan internet.

Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital. Perkembangan jaman yang sangat cepat di dunia ini, menyebabkan begitu banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan itu antara lain, semakin banyak alat atau mesin yang membantu keefektifan suatu pekerjaan manusia, hingga berbagai hal lain yang mampu membantu manusia menjalankan aktifitas di kehidupan secara efektif dan efisien.

Perkembangan jaman pada saat ini sudah memasuki era digitalisasi. Pada era ini peran internet menjadi semakin penting dalam aspek sosial, ekonomi,

maupun politik karena mampu memberikan begitu banyak informasi dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Pada aspek sosial juga dapat membantu untuk berkomunikasi dengan mudah pada orang lain di tempat yang jauh dalam waktu yang singkat melalui media sosial. Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). Dengan hadirnya Smartphone, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media.

Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). Dengan hadirnya Smartphone, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media.

Sosial media adalah media internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya untuk berinteraksi bekerja sama berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Namun hal tersebut dapat berubah menjadi kegelisahan ketika mereka mengecek media sosialnya dan melihat berbagai keseruan yang sedang dilakukan oleh teman-teman mereka. Hal tersebut membuat mereka tidak bisa untuk berhenti memantau aktivitas orang lain di media sosial. Hal ini menimbulkan kecemasan akan tertinggal dari orang lain

bukanlah hal baru. Hanya saja, istilah *Fear of Missing Out* (FoMO) menjadi semakin populer seiring dengan kemunculan media sosial (Asti, 2019).

Fear of Missing Out (FOMO) pertama kali diteliti dan diperkenalkan oleh Dr. Dan Herman pada tahun 1996. Herman menerbitkan makalah akademis pertama dengan topik tersebut pada tahun 2000 di *The Journal of Brand Management*. Herman mengamati fenomena ini ketika dia mendengarkan bagaimana sekelompok konsumen yang membicarakan sebuah produk pada penelitian yang dilakukannya. Sebagian besar konsumen menunjukkan kemiripan perilaku yaitu terkait kemungkinan kehilangan peluang dan kegembiraan yang bisa didapatkan. (Asti, 2019) *Fear of Missing Out* (FOMO) telah diteliti secara mendalam dan dipublikasikan melalui jurnal *Computers in Human Behaviour* pada tahun 2013, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sampel objek di bawah usia 30 tahun memiliki kecenderungan tertinggi mengalami FOMO. Selain itu, uniknya perempuan disebut lebih banyak mengalami FOMO daripada laki-laki.

Istilah *Fear of Missing Out* (FOMO) diciptakan pada tahun 2004, ketika seorang penulis bernama Patrick J. McGinnis menerbitkan sebuah oped di *The Harbus*, majalah *Harvard Business School*, berjudul McGinnis 'Two FO's: Social Theory in HBS', dimana ia merujuk pada *Fear of Missing Out* (FOMO) dan kondisi terkait lainnya. Pada umumnya, mereka yang mengalami FOMO merasa takut tertinggal informasi terbaru, merasa gelisah apabila tidak terhubung dengan orang lain ataupun mengikuti tren di media sosial. Fenomena FOMO semakin hangat diperbincangkan setelah *JWTIntelligence* mengeluarkan laporan penelitian

terkait FOMO pada tahun 2012. Dalam penelitian tersebut, FOMO didefinisikan sebagai perasaan gelisah dan takut bahwa individu tertinggal apabila orang lain sedang melakukan atau merasakan suatu hal yang lebih menyenangkan dibanding dengan apa yang sedang ia lakukan saat ini. Perasaan dimana seseorang merasa begitu khawatir jika melewatkan tren yang sedang terjadi di kehidupan sosialnya.

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan sindrom kecemasan sosial yang ditandai dengan keinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski, 2013). Sebagai bagian dari dampak perkembangan teknologi, sindrom ini telah membawa manusia pada posisi determinasi terhadap kebutuhan akan komunikasi. Individu yang mengalami kecemasan sosial ini memiliki kecenderungan mengalami perasaan rendah diri, penghinaan, dan depresi karena takut dihakimi oleh orang lain.

Seseorang yang memiliki FOMO tinggi akan merasa cemas, khawatir berlebihan, dan menganggap bahwa orang lain sedang melakukan kegiatan yang sangat menyenangkan dan membuat seseorang takut untuk tertinggal aktivitas dan peristiwa yang berharga (Przybylski dkk, 2013). Selain itu, semakin tinggi tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) seseorang maka semakin sering individu tersebut membuka media sosial di saat bangun tidur, makan, sebelum tidur bahkan saat berkendara melalui gadget seperti *smartphone*, laptop, *netbook* dan lain sebagainya karena rasa takut ketertinggalan aktivitas berharga, peristiwa berharga, dan kehilangan percakapan dalam lingkaran sosial (Przybylski dkk, 2013).

Dampak dari FOMO ini antara lain munculnya emosi-emosi negatif, memperburuk pengaturan diri, meningkatnya stress dari waktu ke waktu,

kelelahan fisik karena buruknya pengambilan keputusan dan kurang tidur untuk memaksimalkan aktifitas atau memikirkan hal-hal yang mungkin terlewat (Milyavskaya, dkk, 2018). Selain itu, media sosial sendiri juga memiliki dampak negatif apabila digunakan berlebihan, khususnya bagi pelajar dimana dapat menimbulkan prokrastinasi, distraksi belajar, kurang produktif dan turunnya performa akademik (Wang, Chen, & Liang, 2011). Hal inilah yang terlihat pada mahasiswa di Universitas Medan Area. Mahasiswa lebih antusias membahas hal-hal yang sedang viral di sosial media. Apalagi saat perkuliahan, mereka bisa saling join live beberapa selebgram dan saling berkomentar. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses belajar dan membuang waktu dengan hal yang percuma.

Fenomena *Fear of Missing Out* sudah mulai tampak dan mulai memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian mengenai FOMO di Universitas Medan Area. Hal ini dilihat dari beberapa gambaran *Fear of Missing Out* menurut JWT Intelligence (2012) diantaranya: Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan ini akan muncul ketika individu tidak mendapatkan informasi apapun di internet maupun media sosial. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara peneliti pada mahasiswa:

“Iss iyala bang, kalok udah ngumpul sama kawan kan, tetiba orang itu cerita aku enggak tau info. Iis malu kali aku rasanya lah bang. Masak bisa ketinggalan dari teman-teman. Kalok udah kek gitu yah aku cari alasan aja untuk pergi meninggalkan mereka, sambil-sambil kepo aku sama pembahasaan tadi tentang apa. Kek ilang mukakku lah bang kalo ketinggalan” (Ty, Juli 2022).

Fear of Missing Out selanjutnya dilihat dari: perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Jika individu yang mengalami sindrom FOMO maka ia tidak ingin ketinggalan apapun melebihi individu yang lainnya. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara peneliti pada mahasiswa:

“Aku kemana-mana bang bawa carger, karena enggak bisa aku kalo enggak buka story apalagi Instagram dan tiktok. Karena aku dapat informasi yang dari situ, apalagi moodku bisa naik kalo aku lihat update an orang-orang yang aku sukai. Kalo enggak lihat itu iis bang jangan tanyak la, sensitip kali aku mukakku pun bisa ketat aja” (Ss, Juli 2022).

Fear of Missing Out selanjutnya dilihat dari: perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Individu pada aspek ini akan tergantung terhadap media sosial atau internet, yang mana individu sudah menyerah pada kenyamanannya tersebut. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara peneliti pada mahasiswa:

“Aku enggak tau mau ngapain lagi selain main sosmed, apalagi kalo pas aku enggak ada kuota. Kadang pas enggak ada duit kan susah la ya beli kuota tapi ya gitu, ku paksakan minta hotspot kawan la atau ku pinjam hp orangtua atau sodara yang masih banyak kuotanya hehhehe” (Ba, Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek didapatkan kesimpulan bahwa perilaku FOMO terlihat bahwa adanya FOMO sudah sering terjadi pada mahasiswa hal ini membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul: Gambaran *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

FOMO dapat menyebabkan kecanduan media sosial jika memiliki tingkat social media engagement yang tinggi. Kekhawatiran akan ketinggalan informasi kemudian menyebabkan individu menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi sehingga mengarahkannya kepada kecanduan media sosial. Konsekuensi negatif dari FOMO termasuk didalamnya adalah masalah identitas diri, kesepian, citra negatif, perasaan tidak mampu secara pribadi, dan kecemburuan. Untuk menangani hal tersebut seseorang tidak harus meninggalkan media sosial mereka, tetap terhubung dengan orang-orang yang mengalami hal yang sama juga penting, agar seseorang tidak merasa sendirian, dan dalam hal tersebut tentu merupakan suatu hal yang baik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mengenai Gambaran *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Gambaran *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat khususnya mengenai *Fear of Missing Out*. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai judul yang terkait.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini untuk mahasiswa dapat mengetahui tentang *Fear of Missing Out* sehingga mahasiswa dapat mengurangi perilaku *Fear of Missing Out*. Diharapkan dari penelitian ini mampu membuka wawasan banyak orang mengenai pembentuk *Fear of Missing Out* adalah Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Fear of Missing Out*

1. Pengertian *Fear of Missing Out*

Hodkinson & Poropat (2014) mendefinisikan *Fear of Missing Out* sebagai ketakutan individu untuk tertinggal dan kehilangan seseorang. *Fear of Missing Out* dalam kamus Oxford didefinisikan sebagai kecemasan akan adanya peristiwa menarik atau mungkin hal menarik yang terjadi di tempat lain, kecemasan ini terstimulasi oleh hal yang ditulis di dalam media sosial seseorang. FOMO adalah sindrom modern bagi masyarakat modern yang terobsesi untuk terhubung sepanjang waktu.

Ada juga menurut JWT Intelligence (2012) *Fear of Missing Out* merupakan kegelisahan yang melibatkan perasaan seseorang seperti merasa kehilangan atau tertinggal ketika orang lain melakukan sesuatu yang dianggap lebih berharga dibandingkan yang ia lakukan pada saat itu. FOMO juga diartikan sebagai kecemasan yang bersifat konstan secara berlebihan dalam merasa kehilangan sesuatu yang dianggap penting. Individu yang merasakan FOMO mungkin tidak tahu mengenai hal spesifik apa yang dilewatkan namun tetap memiliki ketakutan bahwa orang lain memiliki waktu yang lebih baik dibandingkan dirinya.

Sejalan dengan definisi sebelumnya Przyblylski, dkk (2013) mendefinisikan *Fear of Missing Out* sebagai sebuah kekhawatiran yang perpasif

ketika individu lain mempunyai aktivitas yang lebih memuaskan daripada seseorang yang tidak hadir dan bercirikan pada munculnya dorongan agar tetap berhubungan dengan aktivitas orang lain. Lebih singkatnya, FOMO diartikan sebagai munculnya perasaan takut ketika tertinggal akan hal yang menarik sehingga dianggap tidak up to date. FOMO dapat diungkap melalui teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dijelaskan oleh Deci dan Ryan (1985) yaitu apabila tidak terpenuhinya kebutuhan akan self dalam diri seseorang, maka akan menimbulkan FOMO Przyblyski, dkk (dalam Bestari, dkk 2018).

FOMO dapat menyebabkan munculnya stres, rasa kehilangan serta merasa tersisihkan apabila tidak mengetahui peristiwa dan informasi penting mengenai orang lain dan kelompok. Hal ini didasari oleh pandangan determinasi sosial yang menyatakan bahwa media sosial menimbulkan perbandingan antara seseorang dan orang lain tentang tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan pada individu lain. Media sosial memberikan kebebasan orang lain untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada diri individu dan dijadikan penghargaan diri terhadap individu tersebut ketika orang lain melihat dan memberikan persepsi terhadap apa yang dilihatnya, hal ini dianggap bentuk kebahagiaan yang sesungguhnya Przyblyski, dkk (2013).

Menurut Przyblyski, dkk (dalam Dossey, 2014) mengemukakan fakta tentang Fear of Missing Out, salah satunya ialah kekuatan seseorang dalam menggunakan internet khususnya media sosial, tingkat tertinggi FOMO lebih rentan dialami remaja dan dewasa awal (emerging adulthood), ketika individu memiliki kepuasan diri yang rendah maka akan mendorong tingginya FOMO,

tingginya FOMO disebabkan oleh kebiasaan individu mengakses media sosial pada saat sedang beraktivitas yang memerlukan konsentrasi penuh contohnya belajar, mengemudi, dan saat jam pelajaran berlangsung.

Przybylski dkk (2013) mendefinisikan *Fear of Missing Out* sebagai ketakutan yang dirasakan individu ketika individu tersebut tidak mengetahui pengalaman atau kegiatan orang lain yang menarik. Dalam mendefinisikan FOMO Przyblyski mengacu pada *Self Determination Theory* atau SDT, yang menggambarkan bahwa FOMO terbentuk karena rendahnya kebutuhan dasar psikologis dalam penggunaan media seperti media sosial. Kebutuhan dasar psikologis menurut Reeve & Sickenius (1994) adalah sumber tendensi motivasi intrinsik proaktif yang melekat dan mengarahkan individu untuk mencari hal-hal baru, mengejar tantangan yang optimal, melatih dan memperluas kemampuan, mengeksplorasi dan belajar, sehingga dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Przybylski dkk (2013) FOMO terbentuk karena rendahnya kepuasan dalam kebutuhan dasar psikologis dari competence, autonomy dan relatedness. Berdasarkan pemaparan definisi tersebut penelitian ini merujuk kepada penelitian Przybylski dkk (2013) yaitu *Fear of Missing Out* sebagai ketakutan yang dirasakan individu ketika individu tersebut tidak mengetahui pengalaman atau kegiatan orang lain yang menarik.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa FOMO ialah apabila individu mengalami rasa takut ketika kehilangan moment, informasi yang berharga tentang orang lain atau kelompok lain, terlebih apabila orang tersebut tidak bisa hadir dan tidak dapat terhubung, hal ini dicirikan pada

keinginan agar terus dapat terkoneksi pada apapun yang dilakukan oleh orang lain melalui media sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Fear of Missing Out*

JWT Intelligence (2012) menyebutkan ada enam faktor pendorong yang mempengaruhi munculnya FOMO, yaitu:

a. Keterbukaan informasi di media sosial

Media sosial, gadget dan fitur pemberitahuan lokasi sesungguhnya menjadikan kehidupan saat ini semakin terbuka dengan cara memamerkan apa yang sedang terjadi disaat ini. Laman media sosial terus dibanjiri dengan pembaharuan informasi yang real-time, obrolan terhangat dan gambar atau video terbaru. Keterbukaan informasi saat ini mengubah kultur budaya masyarakat yang bersifat privasi menjadi budaya yang lebih terbuka.

b. Usia

Usia muda yaitu 13-33 tahun merupakan usia yang memiliki level FOMO tertinggi berdasarkan survey dari JWT Intelligence (2012). Masyarakat digital natives, yaitu masyarakat yang mahir menggunakan dan mengintegrasikan teknologi internet, merupakan salah satu ciri khas dari kelompok usia muda yang pada saat ini berumur 13-33 tahun. Keberadaan kelompok masyarakat digital natives memiliki jumlah terbanyak di media sosial dibandingkan generasi lainnya dan menjadikan dunia internet adalah bagian dari kehidupan sehari-hari generasi tersebut.

c. *Social one-upmanship*

Berdasarkan kamus daring *Merriam-Webster* (“*One up-manship*,” *n.d*), *social one-upmanship* merupakan perilaku dimana seseorang berusaha untuk melakukan sesuatu seperti perbuatan, perkataan atau mencari hal lain untuk membuktikan bahwa dirinya lebih baik dibandingkan orang lain. FOMO disebabkan karena dipengaruhi adanya keinginan untuk menjadi paling hebat atau superior dibanding orang lain. Aktivitas “memamerkan” secara daring di media sosial menjadikan pemicu munculnya FOMO pada orang lain.

d. Peristiwa yang disebarakan melalui fitur hashtag

Media sosial memiliki fitur hashtag (#) yang memungkinkan pengguna untuk memberitahukan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Misalnya, pada saat reuni 212 yang dilakukan di tugu monas. Ketika pada saat yang bersamaan banyak pengguna media sosial memamerkan aktivitasnya dengan menuliskan #Reuni212, maka peristiwa tersebut akan masuk kedaftar topik pembicaraan yang sedang marak dibicarakan, sehingga pengguna media sosial lainnya dapat mengetahui. Hal demikian akan mengakibatkan perasaan tertinggal bagi individu yang tidak ikut serta dalam melakukan aktivitas tersebut.

e. Banyak stimulus untuk mengetahui suatu informasi

Di zaman yang serba digital saat ini, sangat memungkinkan seseorang untuk terus dibanjiri dengan topik-topik menarik tanpa perlu adanya usaha keras untuk mendapatkannya. Disisi lainnya munculnya stimulus-stimulus yang ada mengakibatkan keingintahuan untuk tetap mengikuti perkembangan terkini.

Keinginan untuk terus mengikuti perkembangan saat inilah yang memunculkan *Fear of Missing Out*.

Menurut pendapat lain faktor- faktor yang mempengaruhi adanya *fear of missing out* (FOMO) diantaranya adalah :

a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan relatedness

Relatedness (kedekatan atau keinginan untuk berhubungan dengan orang lain) adalah kebutuhan seseorang untuk merasakan perasaan tergabung di dalam kelompok, terhubung, dan kebersamaan dengan orang lain. Kondisi seperti pertalian yang kuat, hangat dan peduli dapat memuaskan kebutuhan untuk pertalian, sehingga individu merasa ingin memiliki kesempatan lebih dalam berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap penting dan terus mengembangkan kompetensi sosialnya. Apabila kebutuhan psikologis akan relatedness tidak terpenuhi dapat menyebabkan individu merasa cemas dan mencoba mencari tahu pengalaman dan apa yang dilakukan oleh orang lain, salah satunya melalui media sosial (Przybylski dkk, 2013).

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan self

Kebutuhan psikologis akan self (diri sendiri) berkaitan dengan competence dan autonomy. Competence didefinisikan sebagai keinginan yang melekat pada individu untuk merasa efektif dalam berinteraksi dengan lingkungannya mencerminkan kebutuhan untuk melatih kemampuan dan mencari tantangan yang optimal (Reeve & Sickenius, 1994). Kebutuhan competence ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk melakukan

tindakan atau perilaku tertentu secara efisien dan efektif. Rendahnya kepuasan terhadap competence akan memungkinkan individu merasa frustrasi dan putus asa. Sementara autonomy adalah pengalaman merasakan adanya pilihan, dukungan dan kemauan yang berkaitan dengan memulai, memelihara dan mengakhiri keterlibatan perilaku

c. Autonomy

Bermakna bahwa individu bebas mengintegrasikan tindakan yang dijalankan dengan diri sendiri tanpa terikat atau mendapat kontrol dari orang lain (individu adalah inisiator dan sumber dari perilakunya). Przybylski dkk. (2013) menemukan bahwa kebutuhan psikologis akan self penting untuk kompetensi, keterkaitan, dan otonomi, serta penurunan tingkat suasana hati yang positif dan kepuasan hidup secara signifikan terkait dengan tingkat FOMO yang lebih tinggi. Apabila kebutuhan psikologis akan self tidak terpenuhi, maka individu akan menyalurkannya melalui media sosial untuk memperoleh berbagai macam informasi dan berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut akan menyebabkan individu terus berusaha untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi pada orang lain melalui media sosial (Przybylski dkk, 2013).

d. Jenis kelamin

Dalam hal ini terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat Fear of Missing Out laki-laki dengan perempuan. Penelitian Reer, Tang dan Quandt (2019) menunjukkan partisipan dengan

jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat Fear of Missing Out lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan.

e. Usia

Beberapa penelitian seperti penelitian Reer, Tang dan Quandt (2019) serta Tomczyk (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa partisipan dengan usia lebih muda (rata-rata 13 tahun) menunjukkan tingkat FOMO lebih tinggi daripada peserta yang lebih tua. Hal ini terjadi karena usia remaja lebih tertarik terhadap hal-hal yang dapat membantunya untuk memperoleh penerimaan dalam kelompok serta penghargaan diri oleh teman sebaya dan kelompok.

f. Komunikasi orang tua dengan anak

Faktor komunikasi orang tua dengan anak (ibu-anak atau ayah-anak) sangat berkaitan dengan faktor FOMO. Keterbukaan dan hubungan komunikasi yang erat antara orang tua dengan anak dapat mengurangi tingkat Fear of Missing Out pada remaja (Alt & Boniel-Nissim, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka kepuasan hidup termasuk ke dalam faktor kebutuhan psikologis akan self yang dapat mempengaruhi tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) seseorang. Menurut pendapat lain faktor- faktor yang mempengaruhi adanya *fear of missing out* (FOMO) diantaranya adalah:

a. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan akan Kompetensi

Kompetensi adalah suatu hasil dari adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Kebutuhan mengenai kompetensi mengacu pada

kebutuhan individu untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan menunjukkan kapasitas diri, serta mencari tantangan yang optimal (Deci & Ryan, 2016)

b. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan

Akan Otonomi Kebutuhan mengenai otonomi atau *self* adalah suatu kesadaran yang dimiliki individu mengenai keberadaan serta fungsi dirinya, kesadaran tersebut diperoleh dari pengalaman yang dimiliki individu ketika terlibat sebagai subjek maupun objek (Alwisol, 2009). Menurut Deci & Ryan (1985) kebutuhan otonomi merupakan kebutuhan individu untuk membuat keputusan sendiri, melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tanpa adanya kontrol dari orang lain.

Menurut Przybylski, dkk (2013) kebutuhan psikologis terkait self penting untuk kompetensi, keterkaitan, otonomi, dan penurunan tingkat suasana hati (mood) yang positif serta kepuasan hidup secara signifikan mengenai tingkat FOMO yang lebih tinggi. Jika kebutuhan psikologis terkait self tidak terpenuhi maka individu akan cenderung menggunakan media sosial untuk terhubung dengan individu lain serta memperoleh berbagai informasi.

a. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Keterhubungan Dengan Individu Lain

Kebutuhan dasar individu yaitu menyatu dengan individu lainnya. Menurut Baumeister & Leary (dalam Tekeng, 2016) kebutuhan individu untuk menyatu merupakan suatu kecenderungan dimana individu ingin terhubung dengan individu lainnya untuk menjadi anggota kelompok, dicintai, dipedulikan, serta diperhatikan. Apabila kebutuhan ini dapat

terpenuhi maka hal tersebut dapat menciptakan rasa memiliki antar individu satu dengan lainnya.

b. Usia

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh JWT Intelligence (2012) mendapatkan hasil bahwa individu dengan usia 18-34 tahun cenderung mengalami FOMO dengan tingkatan level yang tinggi.

c. Jenis Kelamin

Penelitian yang telah dilakukan oleh Przybylski, dkk (2013) mengemukakan bahwa partisipan usia muda yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan FOMO dengan level tinggi.

d. Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi antara orang tua dan anak berkaitan dengan faktor dari FOMO. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alt & Boniel (2018) mendapatkan hasil bahwa rasa saling terbuka serta hubungan komunikasi antara orang tua dan anak dapat mengurangi tingkat FOMO pada remaja. Berdasarkan faktor-faktor mengenai *fear of missing out* (FOMO) yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan hidup termasuk dalam faktor FOMO yaitu kebutuhan mengenai otonomi atau self.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi fear missing out yaitu usia, jenis kelamin, dan kurangnya kontrol orang tua serta diri sendiri.

3. Aspek-aspek dari *fear of missing out*

Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) bahwa rendahnya level dari kebutuhan dasar psikologi tersebut yang berhubungan dengan *fear of missing out* (FOMO) karena berdasarkan perspektif tersebut menganggap bahwa FOMO sebagai keadaan situasional saat tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis pada *self* dan *relatedness*, maka aspek-aspek dari *Fear of Missing Out* menurut dalam Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013), yaitu:

a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*

Relatedness adalah kebutuhan seseorang untuk merasakan perasaan tergabung, terhubung, dan kebersamaan dengan orang lain. Kondisi seperti pertalian yang kuat, hangat, dan peduli dapat memuaskan kebutuhan untuk pertalian, sehingga individu merasa ingin memiliki kesempatan lebih dalam berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap penting dan terus mengembangkan kompetensi sosialnya. Dan apabila kebutuhan psikologis akan *relatedness* tidak terpenuhi menyebabkan individu merasa cemas dan mencoba mencari tahu pengalaman dan apa yang dilakukan oleh orang lain salah satunya melalui internet.

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self*

Kebutuhan psikologis akan *self* berkaitan dengan *competence* dan *autonomy*. *Competence* didefinisikan sebagai keinginan yang melekat pada individu untuk merasa efektif dalam berinteraksi dengan lingkungannya mencerminkan kebutuhan untuk melatih kemampuan dan mencari tantangan yang optimal (Reeve & Sickenius dalam Tekeng, 2015). Kebutuhan *competence*

berkaitan dengan keyakinan individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu secara efisien dan efektif. Rendahnya kepuasan terhadap competence akan memungkinkan individu merasa frustrasi dan putus asa. Sementara autonomy adalah pengalaman merasakan adanya pilihan, dukungan dan kemauan yang berkaitan dengan memulai, memelihara dan mengakhiri keterlibatan perilaku (Niemic, Lynch, Vansteenkistec, Bernstein, Deci & Ryan dalam Tekeng, 2015). Autonomy bermakna bahwa individu bebas mengintegrasikan tindakan yang dijalankan dengan diri sendiri tanpa terikat atau mendapat kontrol dari orang lain. Apabila kebutuhan psikologis akan self tidak terpenuhi, maka individu akan menyalurkannya melalui internet untuk memperoleh berbagai macam informasi dan berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut akan menyebabkan individu terus berusaha untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi pada orang lain melalui internet.

Sementara aspek-aspek dari *Fear of Missing Out* (FOMO) menurut JW TIntellegence (2012) diantaranya adalah merasa takut kehilangan informasiinformasi terbaru yang ada dalam internet, gelisah ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain sedang menggunakan internet serta merasa tidak aman karena internet dan merasa sangat mudah tertinggal informasi yang tersebar di internet.

- a. Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan ini akan muncul ketika individu tidak mendapatkan informasi apapun di internet maupun media sosial.

- b. Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Jika individu yang mengalami sindrom FOMO maka ia tidak ingin ketinggalan apapun melebihi individu yang lainnya.
- c. Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Individu pada aspek ini akan tergantung terhadap media sosial atau internet, yang mana individu sudah menyerah pada kenyamanannya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa aspek-aspek *Fear of Missing Out* (FOMO) menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) adalah tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan relatedness dan self. Sedangkan menurut JWTIntellegence (2012) adalah merasa takut kehilangan informasi-informasi terbaru yang ada dalam internet, gelisah ketika tidak menggunakan internet, merasa tidak aman karena internet, dan merasa mudah tertinggal informasi yang tersebar di media massa.

4. Ciri-ciri *Fear of missing out*

Adapun ciri-ciri *fear of missing out* menurut dari sumber www.cosmopolitan.co.id adapun ciri-cirinya adalah :

- a. Selalu mengecek handphone.

Selalu memeriksa semua akun sosial media untuk melihat notifikasi dan update terbaru dari teman-teman.

- b. Selalu ingin tahu kehidupan orang.

Ingin mengetahui apa yang mereka makan, apa yang mereka lakukan pada saat akhir pekan, film terbaru yang mereka tonton, tempat-tempat hangout terbaru yang mereka kunjungi, sampai pria yang sedang dekat dengan mereka.

- c. Selalu kesal jika ada lelucon yang tidak dimengerti.

Saat teman-temanmu sedang bercanda tentang sesuatu yang tidak dipahami atau melakukan inside jokes, kamu kesal.

- d. Rela untuk mengeluarkan uang melebihi kemampuan

Rela menggunakan kartu kredit untuk beli tas dan sepatu model terbaru, ataupun handphone paling canggih agar tidak ketinggalan zaman!

- e. Selalu ingin tahu gosip terbaru.

Ciri khas kamu yang selalu ingin up-to-date, membuat kamu mengikuti banyak akun gosip atau bahkan perkumpulan para penggosip di kantor.

- f. Merasa ketinggalan berita walaupun sudah di-update.

B. Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang

menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Takwin (2008) mengatakan bahwa mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Salim dan Salim (2002) menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi.

Sukirman (dalam hulu, 2010) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang jadi dewasa. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Menurut Piaget (dalam hulu, 2010), kapasitas kognitif individu yang berusia 18 tahun telah mencapai operasional formal, taraf ini menyebabkan individu mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dengan kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

C. Gambaran *Fear of Missing Out*

Menurut Abel (2016) seseorang dapat dikatakan FoMO apabila ia mengalami gejala seperti tidak dapat melepaskan diri dari ponsel, cemas dan gelisah jika belum mengecek akun media sosial, lebih mementingkan

berkomunikasi dengan rekanrekannya di media sosial, terobsesi dengan status dan postingan orang lain, dan selalu ingin eksis dengan men-share setiap kegiatannya dan merasa depresi jika sedikit orang yang melihat akunnya. Hal tersebut sesuai dengan semua pernyataan subjek yang kami teliti, bahwa mereka merasa tidak dapat lepas dari *smartphone* miliknya, selalu mengecek media sosial, selalu memposting mengenai apapun, seperti kegiatan, hal-hal yang disukai, perasaan yang sedang dirasakan, dan moment yang dianggap berharga dan tidak boleh dilewatkan.

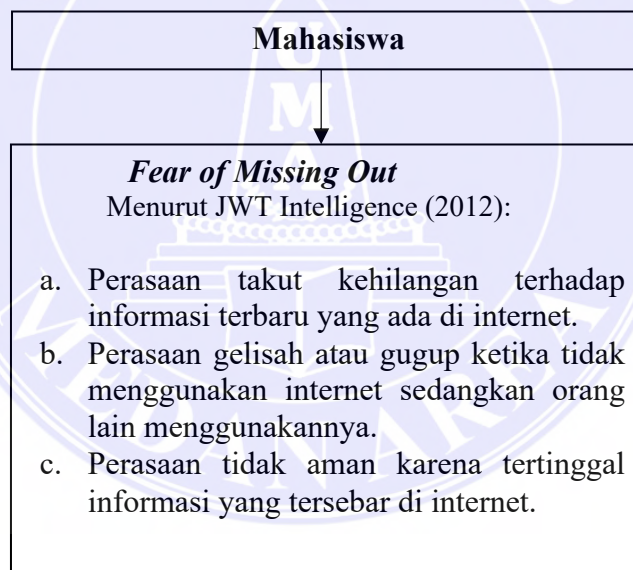
Berdasarkan hasil survei Deloitte (2014) yang dilakukan pada tahun 2013, jumlah pengguna handphone dari data statistic menunjukkan bahwa pengguna handphone terbanyak adalah usia 18-24 tahun, yaitu sebesar 80% dari semua usia pengguna. Data statistic tersebut didukung oleh sebuah *survey* yang dilakukan oleh Taylor Nelson Sofrens (TNS) di Indonesia, yaitu sebesar 39% pengguna handphone di Indonesia dikuasai oleh kalangan remaja berusia 16-21 tahun.

Menurut situs Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pada November 2016 konten media sosial yang penting banyak dikunjungi masyarakat Indonesia adalah Facebook, Instagram, Youtube, Google+, Twitter dan Linked. Para pengguna ini rata-rata mengakses media sosial sekitar 2 jam 54 menit dan sebanyak 74% mengakses media sosial melalui *smartphone* nya (www.apjii.or.id) Buletin APJII Edisi 2016.

Hasil Studi yang dilakukan *Royal Society For Public Health* Inggris tahun 2017, mengatakan bahwa media sosial (Instagram) dianggap sebagai platform media sosial yang sering membuat remaja depresi, cemas, kesepian, selain itu

hasil dari Studi ini juga menunjukkan remaja merasa memiliki harga diri yang rendah, kondisi tubuh yang buruk, dan kurang tidur. Hal tersebut terjadi karena apabila ada komentar yang buruk pada foto maupun video yang diunggahnya, selain itu jumlah love yang sedikit dapat mempengaruhi remaja memiliki harga diri yang rendah dan rasa cemas. Menurut Ryff (1998), menjelaskan permasalahan tersebut muncul akibat remaja tidak mampu menerima dirinya, tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain dan nilai kebahagiaan yang dimiliki dipengaruhi oleh orang lain.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Adapun variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah *Fear of missing out*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu : *Fear of missing out*.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan.

Fear of missing out adalah rasa takut merasa “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas tertentu. Sebuah perasaan cemas dan takut yang timbul di dalam diri seseorang akibat ketinggalan sesuatu yang baru, seperti berita, tren, dan hal lainnya. Rasa takut ketinggalan ini mengacu pada perasaan atau persepsi

bahwa orang lain bersenang-senang, menjalani kehidupan yang lebih baik, atau mengalami hal-hal yang lebih baik.

D. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi penelitian sebanyak 466 Mahasiswa stambuk 2019 di Fakultas Psikologi UMA.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel.

Pada penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2014) pengambilan sampel dengan tujuan tertentu.

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden dan dipandang sifat-sifatnya harus dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada. Dalam pengkajian ini, sampel

yang diperoleh dengan menggunakan metode sensus. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang dari populasi yang ada.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala disusun berdasarkan teori JWT Intelligence (2012) berikut:

- a. Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan ini akan muncul ketika individu tidak mendapatkan informasi apapun di internet maupun media sosial.
- b. Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Jika individu yang mengalami sindrom FOMO maka ia tidak ingin ketinggalan apapun melebihi individu yang lainnya.
- c. Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Individu pada aspek ini akan tergantung terhadap media sosial atau internet, yang mana individu sudah menyerah pada kenyamanannya tersebut.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3,

jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

F Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, 2006). Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiharto dan Sitinjak, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Instrument penelitian ini menggunakan validitas konstruk

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat

dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiharto dan Situnjak,2006).

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Untuk penelitian ini reabilitas yang dipakai adalah Reliabilitas *cronbach alpha*.

G. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data ialah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data/informasi. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis deskriptif kuantitatif ditampilkan dengan menggunakan tendensi sentral dan persentase. Menurut Sugiyono (2016: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari objek yang telah diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis *fear of missing out* dapat diketahui bahwa yang paling besar adalah dimensi Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya dengan nilai kontribusi sebesar 34,54 %. Selanjutnya dimensi Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet sebesar 34,52 %. Dimensi terakhir dengan Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet nilai kontribusi sebesar 30.94.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa perilaku *fear of missing out* merupakan perilaku yang kurang baik maka disarankan untuk mengontrol diri dalam menggunakan smartphone, melakukan hal yang bermanfaat saat membuka smartphone misalnya: mencari informasi tentang mata kuliah, informasi beasiswa dan berusaha mengurangi komunikasi dengan smartphone.

Hal ini tentunya tidak mudah oleh karena itu penulis menyarankan untuk melakukan lebih bnyk melakukan aktivitas diluar ruangan dimana sebagian besar

pemicu FOMO berasal dari smartphone, dengan melakukan kesibukan diluar ruangan dpt meminimalisir penggunaan smarthphone. Internet kerap kali membuat kita merasa tidak aman namun hal ini bisa diatasi dengan cara mengubah perspektif bahwa hal-hal di internet diluar kendali kita.

2. Saran Kepada Kampus

Melihat bahwa *fear of missing out* memiliki dampak negative, maka pada pihak fakultas disarankan agar lebih memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang dampak *fear of missing out*, memfasilitasi mahasiswa dengan alat bantu belajar yang edukatif dan tidak bergantung dengan internet.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki metode yang berhubungan dengan teknik pengambilan sampel, pengisian skala dengan memakai melihat pembentuk *fear of missing out*.

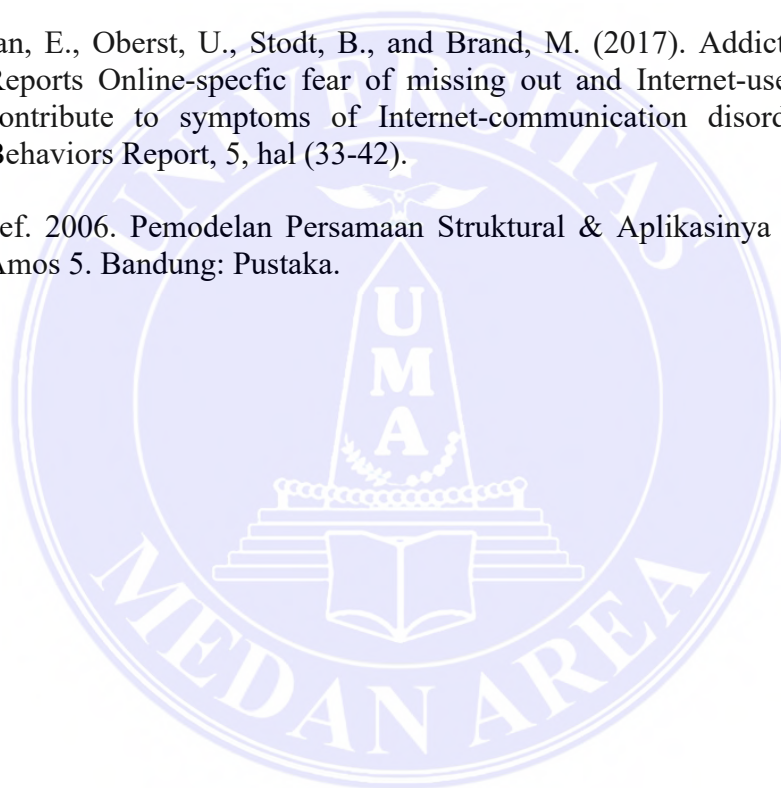
DAFTAR PUSTAKA

- Azka, Fatih, dkk. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 5, Nomor 2, 2018: 201-210.
- Abel. J.P., Cheryl, L.B., & Sarah, A.B. (2016). Social media and the fear of missing out: scale development and assessmen. *Journal of Business & Economics Research*,14(1),33-44.
- Alt, D. (2018). Students' Wellbeing, Fear of Missing out, and Social Media Engagement for Leisure in Higher Education Learning Environments. *Current Psychology*, 37(1), 128–138. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9496-1>
- Alwisol, 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asti, A. D., Sarifudin, S., & Agustin, I. M. (2019). Public Stigma Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(3).
- Anna, L. K., Bestari and Pininta, A. (2016) Fenomena Menikah Muda dan Tantangan Psikologi, Kompas.com. Available at: <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/09/09/090500723/fenomena.menikah.muda.dan.tantangan.psikologis> (Accessed: 10 September 2018).
- Azwar, Saifuddin. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 1986. Validitas dan Reliabilitas. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu & Zain. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Baker, Zachery G, dkk. (2016). Fear of Missing Out: Relationships With Depression, Mindfulness, and Physical Symptoms. *Journal of Translational Issues in Psychological Science* 2016, Vol. 2, No. 3, 275–282. University of Houston.
- Deci. E. L.,& Ryan R.M. 1985. The General Causality Orientation Scale: Self Determination in Personality. U.S: Academy Press.Inc.

- Deloitte. (2016). The 2016 Deloitte Millennial Survey. 27. Available at: <http://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/global/Documents/AboutDeloitte/gx-millennial-survey-2016-exec-summary.pdf>.
- Dossey, L. (2014). FOMO, Digital Dementia and Our Dangerous Experiment. *Exploration*, 10(2), 69-73. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/260644572_FOMO_Digital_Dementia_and_Our_Dangerous_Experiment diakses pada tanggal 04 September 2018.
- Featherstone, Mike. (2008). *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gezgin, D.M., Hamutoglu, N.B., Gemikonakli, O., & Raman, I. (2017). Social Networks Users : Fear Of Missing Out in Preservice Teachers. *Journal of Education And Practice* 8 (17), 156–168.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hodkinson, C. S., & Poropat, A. E. (2014). Chinese students' participation: The effect of cultural factors. *Education & Training*, 56, 430-446. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2013-0057>
- Hulu, Parno Sokhi. (2010). *Perbedaan orientasi locus of control antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi di Universitas Medan Area*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- J.W.T. Intelligence. (2012). *Fear of Missing Out (FOMO)*. Diunduh dari https://www.jwtintelligence.com/wp-content/uploads/2012/03/F_JWT_FOMO-update_3.21.12.pdf diakses pada tanggal 03 September 2018.
- Kominfo. (2014). *SIARAN PERS NO. 17/PIH/KOMINFO/2/2014*. kominfo.go.id. Di akses pada tanggal 24 september 2021.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium*. Jakarta:
- Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi* Volume: 2 Nomor: 1 Edisi Januari 2018 Hlm. 61-84. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Psych Central. (2018). FOMO Quiz (Fear of Missing Out). Retrieved on August 28, 2019, from <https://psychcentral.com/quizzes/fomo-quiz/>. Diakses pada tanggal 02 September 2021.
- Przybylski, dkk. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral correlates of Fear of Missing Out. *Jurnal Psikologi*. Vol. 29
- Przybylski, A., Murayama, K., DeHaan, C., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 1841-1848.
- Rabathy, Q. (2018). "Nomophobia sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Z". *Jurnal Linimasa* Vol. 1 No. 1. Universitas Pasundan.
- Reeve, J., & Sickenius, B. (1994). Development and Validation of a Brief Measure of The Three Psychological Need Underlying Intrinsic Motivation: The AFS Scales. *Educational and Psychological Measurement*, 54(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0013164494054002025>
- Ritzer, G., & Goodman, D.J. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Terbaru. Jakarta: Penerbit Kreasi Wacana.
- Ryan, R, M., & Deci, E.L.(2017). *Self Determination Theory : Basic psychological Needs in Motivation, Development and Wellness*. New York : The Guilford Press
- Ryff, Carol D., & Singer, B. 1998. *The Contours of Positive Human Health*. Wisconsin: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- SIREGAR, E. (2022). *GAMBARAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Suyanto, Dr. Bagong. (2013). *Sosiologi Ekonomi, Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Surabaya: Prenada Media Groupa Cipta.
- Sitinjak, Tumpal JR & Sugiarto. 2006. *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar, Cetakan keempat*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Syahreza, M. Fzhrezi & Tanjung, IS. (2018). *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 21 No. 2 Tahun 2019 147 .

- Tekeng, St. Nurjanah Yunus., & Alsa, Asmaldi. (2016). Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Orientasi Tujuan Mastery Approach terhadap Belajar Berdasar Reglasi Diri. *Jurnal Psikologi*. 43(2) 85-106.
- Takwin, Bagus. (2008). Diri dan Pengelolaannya. *Jurnal Psikologi Vol.14*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tomczyk, L., & Lizde, E. S. (2018). Fear of missing out (fomo) among youth in bosnia and herzegovina. *Children and Youth Services Review*, 1(1), 1-24.
- Walizer, Michael. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Wegman, E., Oberst, U., Stodt, B., and Brand, M. (2017). Addictive Behaviors Reports Online-specific fear of missing out and Internet-use expectancies contribute to symptoms of Internet-communication disorder. *Addictive Behaviors Report*, 5, hal (33-42).
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Bandung: Pustaka.





IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Jenis Kelamin:.....

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika seorang sahabat memblock saya di media sosial, saya akan merasa cemas dengan hubungan persahabatan kami				
2.	Saya akan menjadikan cerita pengalaman orang lain sebagai motivasi				
3.	Saya merasa takut ketika teman-teman saya memiliki pengalaman yang lebih berharga daripada saya				
4.	Saya tetap santai meskipun tidak ikut berkumpul bersama teman				
5.	Saya sedih jika saya tidak bisa ikut berkumpul bersama teman				
6.	Saya tidak marah saat sahabat memblock saya				
7.	Saya merasa sedih jika melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman				
8.	Saya akan menanyakan kepada teman melalui wa grup ketika saya tidak bisa bergabung				
9.	Saya menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mengikuti apa yang sedang terjadi				
10.	Saya tidak mampu menghabiskan banyak waktu bersama teman				
11.	Saya merasa takut ketika orang lain bercerita pengalaman yang lebih berharga daripada saya				
12.	Saya senang saat teman-teman saya memiliki pengalaman				
13.	Saya merasa kesal saat melihat postingan teman yang sedang berlibur ke luar kota atau luar negeri				
14.	Saya merasa tidak perlu untuk mengetahui berita terbaru yang sedang ramai di media sosial				
15.	Saya khawatir ketika mengetahui teman-teman bersenang-senang tanpa kehadiran saya				
16.	Saya akan berfoto untuk koleksi pribadi saat mengunjungi tempat wisata				
17.	Ketika saya pergi berlibur, saya terus memantau apa yang dilakukan oleh teman-teman saya				
18.	Saya tidak khawatir saat saya tidak bisa bersenang-senang dengan teman				
19.	Ketika mengunjungi tempat wisata yang keren, saya akan langsung mengunggahnya ke media sosial				
20.	Saya senang melihat teman liburan dan diposting di media sosial				

21.	Saya merasa cemas ketika saya tidak tahu apa yang teman-teman saya sedang lakukan				
22.	Saya tetap memiliki teman meskipun saya tidak selalu bisa bersama mereka				
23.	Ketika saya bersenang-senang, penting bagi saya untuk membagikannya di media sosial				
24.	Saya menikmati waktu libur				
25.	Saya takut jika teman-teman melupakan saya karena tidak bisa mengikuti mereka				
26.	Saya tidak cemas saat saya tidak tahu kegiatan teman-teman				
27.	Saya merasa gelisah saat orang lain mendapat 'like' lebih banyak daripada saya				
28.	Saya senang melihat postingan temany yang mendapat banyak "like"				
29.	Ketika saya melewatkan pertemuan yang telah direncanakan, itu mengganggu saya				
30.	Saya akan mencari waktu yang sesuai untuk berkumpul bersama teman				



GAMBARAN *FEAR OF MISSING OUT* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	#	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	2
4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
5	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
6	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
7	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2
8	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3
9	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
10	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
11	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2
12	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2
13	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
14	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
15	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2
16	1	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2
17	1	3	2	2	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2
18	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2
19	3	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
20	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3
21	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2
22	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
23	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3

25	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1		
26	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4		
27	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3		
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2		
29	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2		
30	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2		
31	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3		
33	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1		
34	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4		
35	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4		
36	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3		
37	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3		
38	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2		
39	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2		
40	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3		
41	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3		
42	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3		
43	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
44	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
46	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
47	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2		
48	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
49	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
50	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2		
51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3		
52	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2		

53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
56	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
57	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
58	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	3
59	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	2	2	4	5
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3
63	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2
64	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
65	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
67	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
68	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
69	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2
72	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2
73	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
75	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
76	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
77	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/5/23



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('FEAR OF MISSING OUT') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: FEAR OF MISSING OUT

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.0390	107.670	.285	.906
VAR00002	71.0649	104.325	.618	.900
VAR00003	71.1039	104.752	.548	.901
VAR00004	71.1688	107.537	.391	.903
VAR00005	71.0000	104.289	.533	.901
VAR00006	71.1299	106.009	.473	.902
VAR00007	71.1299	106.404	.415	.903
VAR00008	71.1039	103.568	.618	.899
VAR00009	71.0779	105.704	.510	.901
VAR00010	71.1039	104.752	.475	.902
VAR00011	71.0779	102.783	.674	.898
VAR00012	71.0909	107.531	.369	.904
VAR00013	71.0390	107.591	.290	.906
VAR00014	71.0779	104.494	.605	.900
VAR00015	71.1039	105.700	.425	.903

VAR00016	71.0909	106.031	.426	.903
VAR00017	71.0390	104.906	.617	.900
VAR00018	71.1429	106.071	.506	.902
VAR00019	71.1169	105.105	.492	.902
VAR00020	71.0779	105.836	.414	.903
VAR00021	71.0390	108.380	.272	.906
VAR00022	71.0909	107.031	.380	.904
VAR00023	71.1169	104.473	.687	.899
VAR00024	71.1429	107.335	.420	.903
VAR00025	71.0779	105.862	.402	.903
VAR00026	71.0909	103.557	.583	.900
VAR00027	71.1688	107.616	.343	.904
VAR00028	71.1558	108.028	.311	.905
VAR00029	71.0649	103.904	.676	.899
VAR00030	71.0909	106.110	.433	.903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.5455	112.830	10.62215	30



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=a b c tot
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		23-OCT-2022 22:58:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=a b c tot /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dimensi 1	dimensi 2	dimensi 3	fear of missing out
N		77	77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.0909	22.0130	21.9221	66.0260
	Std. Deviation	3.70697	3.56331	3.36689	9.92070
	Absolute	.116	.117	.094	.069
Most Extreme Differences	Positive	.116	.117	.089	.069
	Negative	-.069	-.076	-.094	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020	1.024	.822	.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249	.245	.509	.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=a b c tot
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes

Output Created		23-OCT-2022 22:59:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=a b c tot /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01.83
	Elapsed Time	00:00:01.37

[DataSet1]

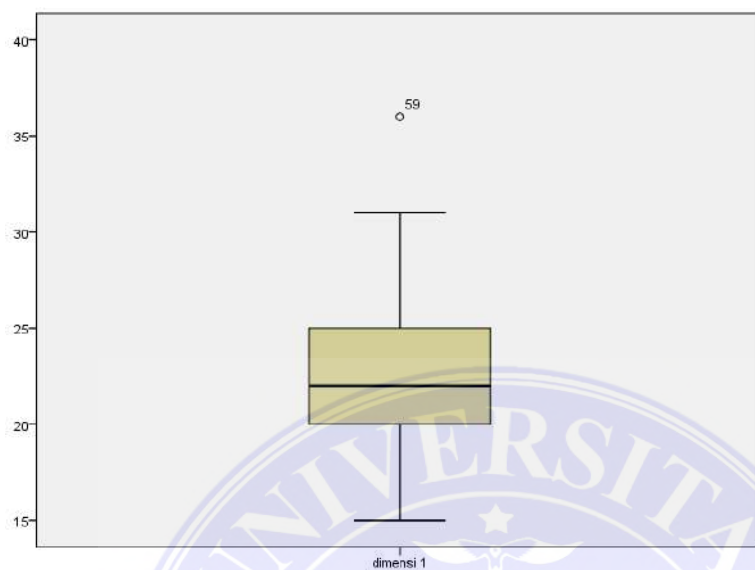
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dimensi 1	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%
dimensi 2	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%
dimensi 3	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%
fear of missing out	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

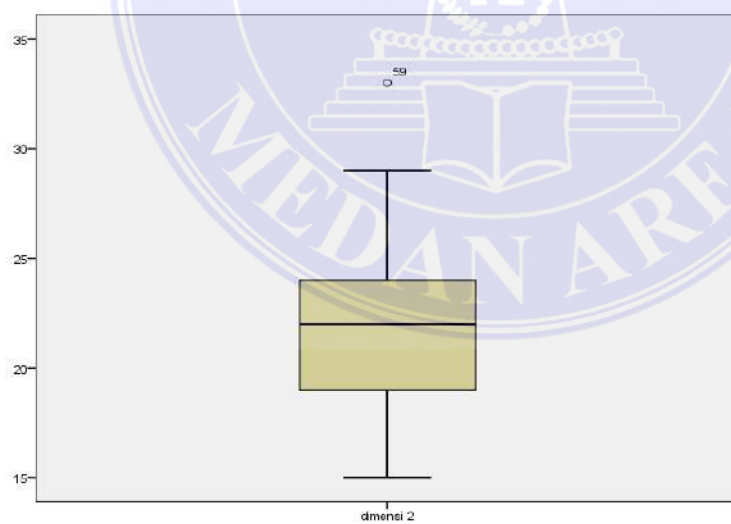
Extreme Values

		Case Number	Value
dimensi 1	Highest	1	59
		2	77
		3	40
		4	58
		5	35
	Lowest	1	57
		2	71
		3	29
		4	11
		5	46
dimensi 2	Highest	1	59
		2	40
		3	35
		4	21
		5	45
	Lowest	1	71
		2	57
		3	38
		4	25
		5	20
dimensi 3	Highest	1	63
		2	72
		3	59
		4	40
		5	58
	Lowest	1	71
		2	57
		3	62
		4	46
		5	74
fear of missing out	Highest	1	59
		2	40
		3	58
		4	63
		5	72
	Lowest	1	57
		2	71
		3	46
		4	29
		5	25

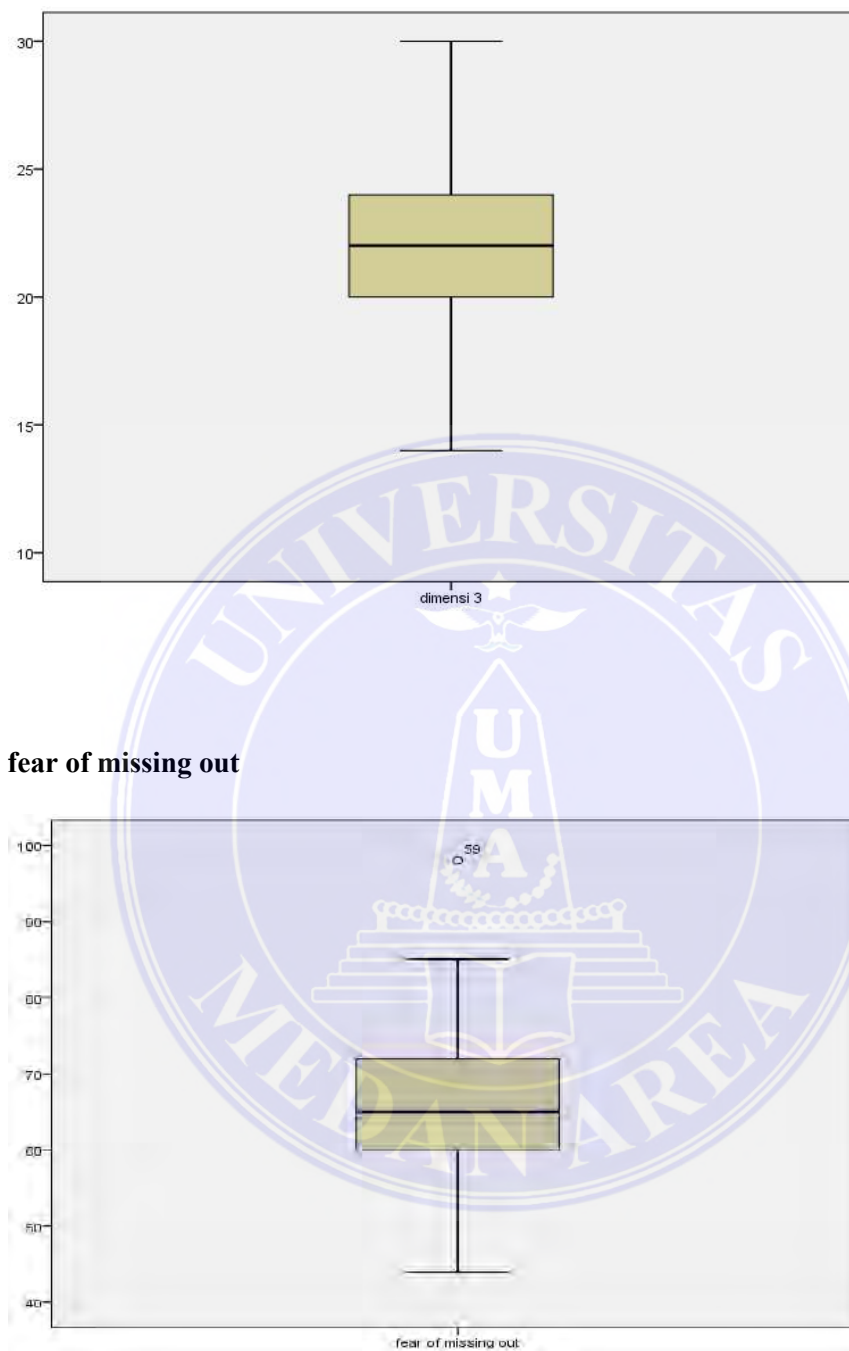
dimensi 1



dimensi 2



dimensi 3





```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT tot
/METHOD=ENTER a b c.
    
```

Regression

Notes

Output Created		23-OCT-2022 23:01:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT tot /METHOD=ENTER a b c.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1948 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fear of missing out	66.0260	9.92070	77
dimensi 1	22.0909	3.70697	77
dimensi 2	22.0130	3.56331	77
dimensi 3	21.9221	3.36689	77

Correlations

		fear of missing out	dimensi 1	dimensi 2	dimensi 3
Pearson Correlation	fear of missing out	1.000	.923	.962	.913
	dimensi 1	.923	1.000	.846	.723
	dimensi 2	.962	.846	1.000	.845
	dimensi 3	.913	.723	.845	1.000
Sig. (1-tailed)	fear of missing out	.	.000	.000	.000
	dimensi 1	.000	.	.000	.000
	dimensi 2	.000	.000	.	.000
	dimensi 3	.000	.000	.000	.
N	fear of missing out	77	77	77	77
	dimensi 1	77	77	77	77
	dimensi 2	77	77	77	77
	dimensi 3	77	77	77	77

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dimensi 3, dimensi 1, dimensi 2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: fear of missing out

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	1.118E-013	.000		.	.	
	dimensi 1	1.000	.000	.374	.	.	.923
	dimensi 2	1.000	.000	.359	.	.	.962
	dimensi 3	1.000	.000	.339	.	.	.913

Coefficients^a

Model		Correlations	
		Partial	Part
1	(Constant)		
	dimensi 1	1.000	.199
	dimensi 2	1.000	.148
	dimensi 3	1.000	.182

a. Dependent Variable: fear of missing out

Descriptive berdasarkan jenis kelamin

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
fomo laki-laki	34	72.706	12.561	49.000	107.000
fomo perempuan	43	74.209	8.898	56.000	92.000

Frequency Tables

Frequencies for fomo

Jenis Kelamin	fomo	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
laki-laki	49	1	2.941	2.941	2.941
	50	1	2.941	2.941	5.882
	56	1	2.941	2.941	8.824
	58	1	2.941	2.941	11.765
	60	4	11.765	11.765	23.529
	61	1	2.941	2.941	26.471
	66	1	2.941	2.941	29.412
	68	1	2.941	2.941	32.353
	70	2	5.882	5.882	38.235
	71	5	14.706	14.706	52.941
	73	1	2.941	2.941	55.882
	74	1	2.941	2.941	58.824
	77	1	2.941	2.941	61.765
	78	1	2.941	2.941	64.706
	79	2	5.882	5.882	70.588
	80	1	2.941	2.941	73.529
	81	3	8.824	8.824	82.353
	84	2	5.882	5.882	88.235
	89	1	2.941	2.941	91.176
	90	1	2.941	2.941	94.118
92	1	2.941	2.941	97.059	
107	1	2.941	2.941	100.000	

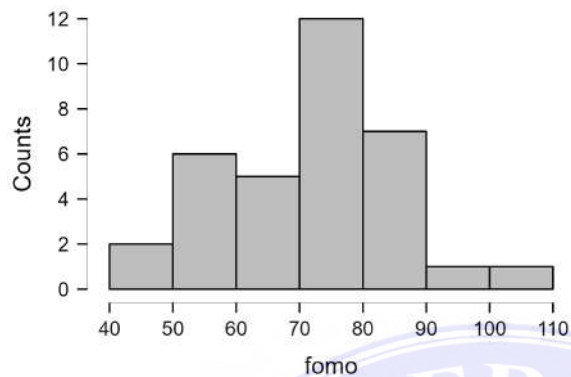
Frequencies for fomo

Jenis Kelamin	fomo	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative Percent
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
perempuan	56	1	2.326	2.326	2.326
	60	2	4.651	4.651	6.977
	61	1	2.326	2.326	9.302
	62	2	4.651	4.651	13.953
	64	1	2.326	2.326	16.279
	66	1	2.326	2.326	18.605
	67	2	4.651	4.651	23.256
	68	3	6.977	6.977	30.233
	69	1	2.326	2.326	32.558
	71	2	4.651	4.651	37.209
	72	2	4.651	4.651	41.860
	73	1	2.326	2.326	44.186
	74	2	4.651	4.651	48.837
	75	2	4.651	4.651	53.488
	76	3	6.977	6.977	60.465
	77	2	4.651	4.651	65.116
	78	1	2.326	2.326	67.442
	79	2	4.651	4.651	72.093
	80	2	4.651	4.651	76.744
	81	2	4.651	4.651	81.395
	82	2	4.651	4.651	86.047
	86	3	6.977	6.977	93.023
	90	1	2.326	2.326	95.349
	92	2	4.651	4.651	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	43	100.000		

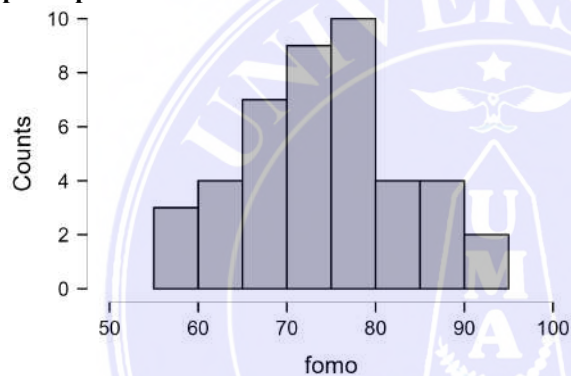
Distribution Plots

fomo

laki-laki



perempuan



Descriptive berdasarkan usia

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
fomo 18 Tahun	15	73.000	5.831	61.000	81.000
fomo 19 Tahun	12	72.333	6.344	61.000	82.000
fomo 20 Tahun	17	75.882	9.816	56.000	92.000
fomo 21 Tahun	26	72.846	13.564	50.000	107.000
fomo 22 Tahun	7	73.714	15.207	49.000	92.000

Frequency Tables

Frequencies for fomo

Usia	fomo	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative Percent	
18 Tahun	61	1	6.667	6.667	6.667	
	66	1	6.667	6.667	13.333	
	67	1	6.667	6.667	20.000	
	68	1	6.667	6.667	26.667	
	71	2	13.333	13.333	40.000	
	73	2	13.333	13.333	53.333	
	74	1	6.667	6.667	60.000	
	75	1	6.667	6.667	66.667	
	77	2	13.333	13.333	80.000	
	80	1	6.667	6.667	86.667	
	81	2	13.333	13.333	100.000	
	Missing		0	0.000		
	Total		15	100.000		
	19 Tahun	61	1	8.333	8.333	8.333
		62	1	8.333	8.333	16.667
67		1	8.333	8.333	25.000	
70		1	8.333	8.333	33.333	
72		1	8.333	8.333	41.667	
74		2	16.667	16.667	58.333	
75		1	8.333	8.333	66.667	
76		1	8.333	8.333	75.000	
77		1	8.333	8.333	83.333	
78		1	8.333	8.333	91.667	
82		1	8.333	8.333	100.000	
Missing			0	0.000		
Total			12	100.000		
20 Tahun	56	1	5.882	5.882	5.882	
	62	1	5.882	5.882	11.765	
	66	1	5.882	5.882	17.647	

Frequencies for fomo

Usia	fomo	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative	Percent
68		2	11.765	11.765	29.412
71		1	5.882	5.882	35.294
72		1	5.882	5.882	41.176
76		1	5.882	5.882	47.059
78		1	5.882	5.882	52.941
80		2	11.765	11.765	64.706
81		1	5.882	5.882	70.588
82		1	5.882	5.882	76.471
84		2	11.765	11.765	88.235
90		1	5.882	5.882	94.118
92		1	5.882	5.882	100.000
Missing		0	0.000		
Total		17	100.000		
21 Tahun	50	1	3.846	3.846	3.846
	56	1	3.846	3.846	7.692
	58	1	3.846	3.846	11.538
	60	5	19.231	19.231	30.769
	64	1	3.846	3.846	34.615
	68	1	3.846	3.846	38.462
	70	1	3.846	3.846	42.308
	71	4	15.385	15.385	57.692
	76	1	3.846	3.846	61.538
	79	3	11.538	11.538	73.077
	81	1	3.846	3.846	76.923
	86	2	7.692	7.692	84.615
	89	1	3.846	3.846	88.462
	90	1	3.846	3.846	92.308
	92	1	3.846	3.846	96.154
	107	1	3.846	3.846	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
22 Tahun	49	1	14.286	14.286	14.286
	60	1	14.286	14.286	28.571
	69	1	14.286	14.286	42.857
	79	1	14.286	14.286	57.143
	81	1	14.286	14.286	71.429
	86	1	14.286	14.286	85.714
	92	1	14.286	14.286	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	7	100.000		

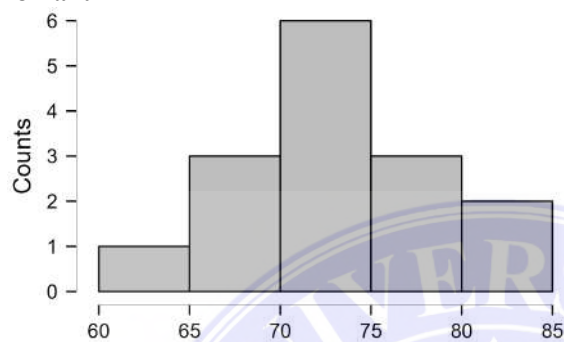
Frequencies for fomo

Usia	fomo	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative
------	------	-----------	---------------	--------------------

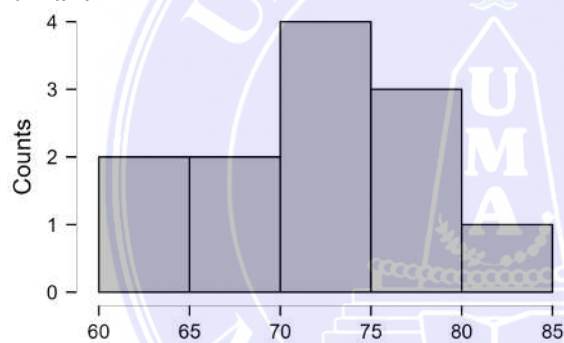
Distribution Plots

fomo

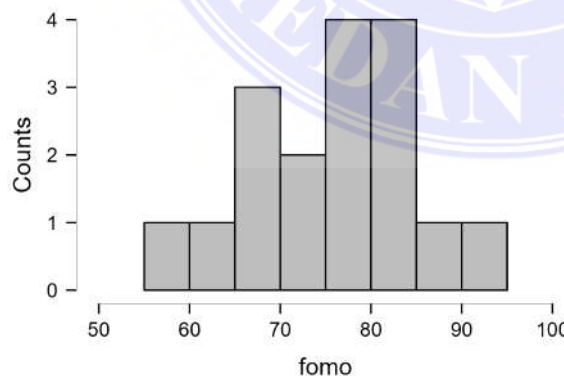
18 Tahun



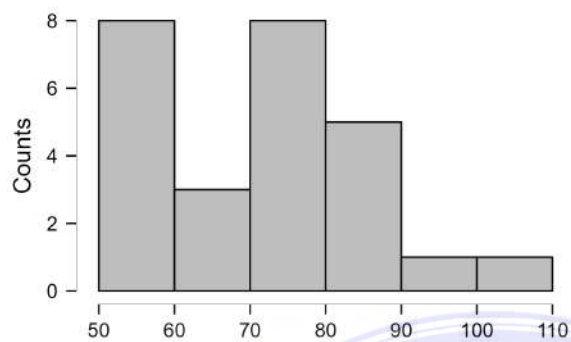
19 Tahun



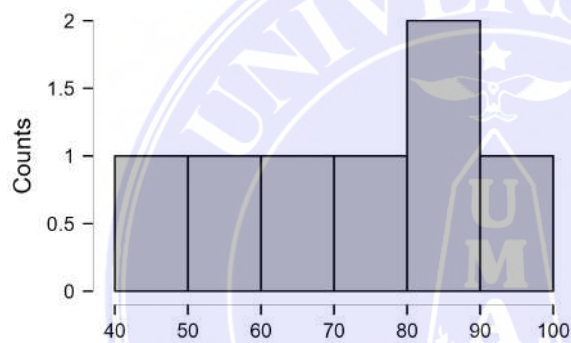
20 Tahun



21 Tahun



22 Tahun





LAMPIRAN F
UJI DESKRIFTIF

```

STRING a1 (A15).
RECODE a (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru 54='sedang')
(35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sanagt rendah') INTO a1.
VARIABLE LABELS a1 'dimensi 1'.
EXECUTE.
STRING a2 (A15).
RECODE b (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru 54='sedang')
(35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sanagt rendah') INTO a2.
VARIABLE LABELS a2 'dimensi 2'.
EXECUTE.
STRING a4 (A15).
RECODE c (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru 54='sedang')
(35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sanagt rendah') INTO a4.
VARIABLE LABELS a4 'dimensi 3'.
EXECUTE.
STRING a5 (A15).
RECODE d (64 thru Highest='sangat tinggi') (55 thru 64='tinggi') (45 thru 54='sedang')
(35 thru 44='rendah') (Lowest thru 35='sanagt rendah') INTO a5.
VARIABLE LABELS a5 'fear off missing out'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a4 a5
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created	23-OCT-2022 23:31:00
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working 77 Data File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=a1 a2 a4 a5 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet2]

Statistics

		dimensi 1	dimensi 2	dimensi 3	fear off missing out
N	Valid	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

dimensi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	30	39.0	39.0	39.0
	sanagt rendah	1	1.3	1.3	40.3
	sangat tinggi	2	2.6	2.6	42.9
	sedang	24	31.2	31.2	74.0
	tinggi	20	26.0	26.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

dimensi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	28.6	28.6	28.6
	sanagt rendah	2	2.6	2.6	31.2
	sangat tinggi	2	2.6	2.6	33.8
	sedang	38	49.4	49.4	83.1
	tinggi	13	16.9	16.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

dimensi 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	32.5	32.5	32.5
	sanagt rendah	3	3.9	3.9	36.4
	sangat tinggi	3	3.9	3.9	40.3
	sedang	33	42.9	42.9	83.1
	tinggi	13	16.9	16.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

fear off missing out

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	22	28.6	28.6
	sanagt rendah	2	2.6	31.2
	sangat tinggi	1	1.3	32.5
	sedang	38	49.4	81.8
	tinggi	14	18.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0





LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 833/FPSI/01.10/VI/2022 27 Juni 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Muhammad Fachri Syawal
NPM	: 188600131
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Faktor Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat




Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip







UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8228331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1022/UMA/B/01.7/VI/2022 30 Juni 2022
 Lamp. : 1 (satu) Berkas
 Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 di - M e d a n

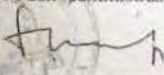
Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 833/FPSI/01.10/VI/2022 tertanggal 27 Juni 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa :


Nama : Muhammad Fachri Syawal
No. Pokok Mahasiswa : 188600131
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "**Analisis Faktor Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area.**" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
 EDM dan Administrasi Keuangan,

 Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs
 2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seltabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1959/UMA/B/01.7/XI/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fachri Syawal
 No. Pokok Mahasiswa : 188600131
 Fakultas : Psikologi
 Program Studi : Psikologi

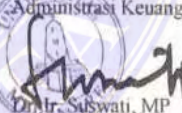
Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 30 Juni sd 14 Agustus 2022 dengan Judul skripsi "Analisis Faktor *Fear Of Missing Out* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area."

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 09 November 2022

An Rektor,
 Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan,


 Dr. Ir. SuSwati, MP

Tembusan :

1. Fakultas Psikologi
2. Arsip

